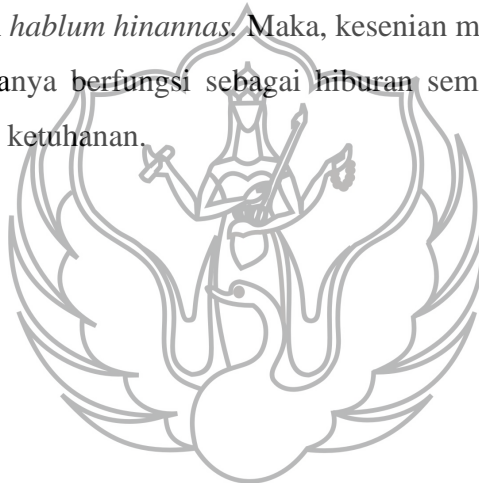


BAB VI KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa dinamika perkembangan seni sholawat emprak terjadi menjadi tiga fase yaitu: 1) matinya seni sholawat emprak. Dipengaruhi oleh faktor modernisasi dari sisi kiri dan purifikasi agama dari sisi kanan; 2) dihidupkannya kembali seni sholawat emprak di Pesantren Budaya Kaliopak. Upaya melanjutkan dan memfasilitasi kesenian yang pernah eksis di masa lalu serta turut memelihara dan melestarikannya; dan 3) lahirnya Sholawat Emprak Muda. Upaya mempertahankan dan mengembangkan seni sholawat emprak secara dinamis dan adaptif atas derasnya arus budaya populer dan perkembangan jaman yang terus berlangsung.

Dari ketiga fase dalam dinamika perkembangan seni sholawat emprak di Pesantren Kaliopak memiliki intisari yang menjadi penting untuk dipahami. Dalam setiap proses pertunjukannya dapat dilihat bahwa terkandung ajaran atas cerminan laku hidup sehari-hari. Hal tersebut tidak lepas dari nilai-nilai *hablum minallah* dan *hablum hinannas*. Maka, kesenian menjadi sangat penting dihadirkan di masyarakat, karena tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, namun juga sebagai media pemerkuat nilai-nilai sosial dan ketuhanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. F. (2020). Living hadis dalam tradisi malam kamis majelis shalawat diba'bil-mustofa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 221–235.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jar.v2i1.7423>
- Ariawati. (2001). *Pusat Pertukaran Kebudayaan Indonesia-Perancis di Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Indrawan, A. (2010). Selawatan Sebagai Seni Pertunjukan Musikal. *Resital*, 11, 95–105.
- Kuntowijoyo, et. a. (1986). *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Javanologi).
- Kusumadewi, M. S. (2015). *Perkembangan Kesenian Tong Tek Grup Elshinta Di Desa Tayu Kulon Pati [UNNES]*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9602>
- Munir, M. (2012). *TRADISI MAULID DALAM KULTUR JAWA (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif Tarsito*. Bandung.
- Ngadhimah, M. (2010). *Shalawat Gembrungan (Mutiara budidaya Jawa-Islam)*.
- Rohim, D. (2020). *Shalawat Emprak, Cara Orang Jawa Menjumpai Nabi Muhammad*. Islami.Co.
<https://islami.co/shalawat-emprak-cara-orang-jawa-menjumpai-nabi-muhammad/>
- Saputra, D. W. (2015). *Keberadaan Seni Pertunjukan Emprak Di Pesantren Kaliopak [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]*. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/564%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/564/1/bab1.pdf>
- Sedyawati, E. (1981). *Pertumbuhan seni pertunjukan* (Issue 4). Penerbit Sinar Harapan.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suprijanto, H. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa*. Bumi Aksara.
- Zamzami, M. (2015). *Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Shalawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta. March 2015*.